

SISTEM MONITORING, EVALUASI, DAN KONTROL MUTU DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Nafisatus Silviya¹, Agus Zaenul Fitri², Asy'aril Muhajir³

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur Indonesia

e-mail: nafissilviya@gmail.com

²UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur Indonesia

e-mail: Guszain@uinsatu.ac.id

³UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur Indonesia

e-mail: arilmuhajir@uinsatu.ac.id

DOI : 10.35719/leaderia.v6i2.1075

ABSTRAK

Penjaminan mutu pendidikan merupakan aspek krusial sebagai upaya peningkatan kualitas madrasah di lembaga pendidikan Islam. Namun, penerapannya masih menghadapi sejumlah tantangan, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan model Kitchenham untuk mengkaji sistem monitoring, evaluasi, dan kontrol mutu pada madrasah. Dari hasil analisis terhadap 20 artikel ilmiah, ditemukan bahwa proses monitoring umumnya dilakukan melalui supervisi kepala madrasah, laporan guru, dan partisipasi masyarakat. Sayangnya, proses evaluasi masih bersifat administratif dan kurang dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, kontrol mutu dilaksanakan melalui pembentukan tim mutu internal, audit berkala, serta penguatan budaya kerja berbasis nilai-nilai Islam. Kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik, serta belum optimalnya penggunaan teknologi dalam dokumentasi dan sistem mutu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan untuk membangun budaya mutu di lingkungan madrasah. Penguatan kapasitas SDM, pengembangan instrumen evaluasi berbasis data, serta pemanfaatan teknologi menjadi langkah penting yang perlu diperhatikan demi mewujudkan sistem dalam penjaminan sebuah mutu yang efektif dan kontekstual.

KataKunci: Sistem Mutu, Monitoring, Evaluasi, Kontrol Mutu, Lembaga Pendidikan Islam

ABSTRACT

Assurance of the quality of education is a crucial aspect in improving the quality of madrasahs as Islamic educational institutions. However, its implementation still faces a number of challenges, both in the planning, implementation, and supervision stages. This

study uses the Systematic Literature Review (SLR) approach with the Kitchenham model to examine the monitoring, evaluation, and quality control system in madrasahs. From the results of the analysis of 20 scientific articles, it was found that the monitoring process is generally carried out through the supervision of the head of the madrasah, teacher reports, and community participation. Unfortunately, the evaluation process is still administrative and underutilized as a basis for strategic decision-making. Meanwhile, quality control is carried out through the formation of an internal quality team, periodic audits, and strengthening a work culture based on Islamic values. Obstacles that often arise include limited facilities, lack of training for educators, and lack of optimal use of technology in documentation and quality systems. Therefore, a more comprehensive and sustainable approach is needed to build a quality culture in the madrasah environment. Strengthening human resource capacity, developing data-based evaluation instruments, and utilizing technology are important steps that need to be considered in order to realize an effective and contextual quality assurance system

Keywords: *Quality System, Monitoring, Evaluation, Quality Control, Islamic Educational Institutions*

PENDAHULUAN

Sistem monitoring, evaluasi, dan kontrol mutu dalam lembaga pendidikan Islam merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dengan jumlah lebih dari 86.681 madrasah yang tersebar di seluruh nusantara, pendidikan Islam dalam membuat sebuah peranan yang krusial untuk membentuk kompetensi dan karakter pada generasi penerus bangsa Muslim. Namun, data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2021/2022 menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan kualitas antara madrasah negeri dan swasta, serta berbagai kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya tenaga pendidik yang profesional. Oleh karena itu, penerapan sistem monitoring, evaluasi, dan kontrol mutu yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan standar pendidikan Islam dapat terpenuhi secara konsisten dan berkelanjutan (Hamdan et al. 2025). Tidak hanya itu, dengan adanya sistem monitoring, evaluasi, dan kontrol mutu diharapkan dapat membangun lingkungan sekolah yang kondusif agar dapat menjadi ruang belajar efektif sekaligus membentuk budaya kepedulian seluruh warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Asyibli, Ibtihal, and Fauzan 2024).

Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengelolaan mutu pendidikan Islam masih menghadapi kendala serius, terutama dalam penerapan sistem monitoring, evaluasi, dan kontrol mutu yang terintegrasi. Studi kuantitatif di Madrasah Aliyah Cintamulya menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, namun penerapan sistem tersebut masih belum optimal karena keterbatasan pemahaman dan sumber daya. Selain itu, modernisasi pendidikan Islam yang meliputi pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan

fasilitas pendidikan telah memberikan dampak positif terhadap mutu, tetapi implementasinya masih belum merata di seluruh lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Luthfia and Sunarto 2025).

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat pentingnya sistem monitoring, evaluasi, dan kontrol mutu sebagai instrumen utama dalam menjamin kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Monitoring yang efektif dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan antara standar dan praktik di lapangan, sementara evaluasi berperan dalam menilai efektivitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Kontrol mutu menjadi mekanisme pengawasan yang menjaga konsistensi mutu pendidikan agar sesuai dengan visi lembaga dan kebutuhan masyarakat. Namun, data audit akurasi EMIS yang meningkat dari 54% pada 2020 menjadi 72% pada 2022 menunjukkan bahwa masih terdapat ruang besar untuk perbaikan dalam pengelolaan data dan informasi pendidikan Islam yang menjadi dasar pengambilan kebijakan (Khoeron 2023).

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan kajian sistematis terhadap tiga aspek penting dalam penjaminan mutu pendidikan Islam, yaitu monitoring, evaluasi, dan kontrol mutu, yang selama ini sering diteliti secara terpisah. Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan pedoman Kitchenham, menjelaskan bahwa suatu penelitian tidak hanya memetakan praktik dan tantangan yang ada, tetapi juga mengidentifikasi tren dan inovasi terbaru dalam pengelolaan mutu lembaga pendidikan Islam secara komprehensif dan terkini. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan literatur terkait integrasi ketiga aspek tersebut dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara mendalam dan sistematis. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan berupa rekomendasi berbasis bukti yang aplikatif bagi para pengelola lembaga, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika perkembangan zaman.

METODE

Metode kajian literatur sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR), yang dimana penelitian secara terstruktur, sistematis serta terencana dengan baik untuk menelaah, mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis hasil temuan yang sesuai topik penelitian. Menurut Kitchenham *Systematic Literature Review* (SLR) pendekatan yang digunakan untuk menelusuri, menelaah, dan menganalisis secara menyeluruh berbagai penelitian yang berkaitan dengan isu, topik, atau pertanyaan penelitian yang spesifik dan signifikan (Kitchenham 2004). Perry dan Hammond juga berpendapat bahwa peneliti dalam mencari sebuah referensi jurnal ilmiah untuk dijadikan sebagai landasan teori bagi

keterbaruan sebuah penelitian. SLR dilakukan secara runtut atau sistematis dengan melaksanakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil, sehingga prosesnya bebas dari praduga dan kesimpulan subjektif (Andriani 2021).

Metode penelitian dengan model mengadopsi dari Kitchenham yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *planning*, *reporting*, *conducting* yang dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Tahapan SLR Model Kitchenham

Tahap *planning*, merupakan tahapan awal pada proses penelitian metode SLR model Kitchenham yang dimana pada proses ini dilakukan untuk merencanakan *review* yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Rencana *review* dapat dilaksanakan dengan antara lain:

1. Merumuskan Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu sistem monitoring, evaluasi, dan kontrol mutu di lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah.

2. Merumuskan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengadopsi dari model Kitchenham.

3. Merumuskan Rumusan Masalah (*Research Question*)

Rumusan masalah atau *research question* (RQ) dari penelitian ini yaitu:

RQ₁ : Apa saja model yang digunakan dalam monitoring mutu di lembaga pendidikan Islam?

RQ₂ : Bagaimana proses evaluasi mutu dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam?

RQ₃ : Bagaimana strategi kontrol mutu yang digunakan di lembaga pendidikan Islam?

RQ₄ : Apa tantangan dalam menerapkan sistem mutu di lembaga pendidikan Islam?

4. Merumuskan Tujuan dalam Penelitian

Beberapa tujuan pada penelitian, yaitu:

- a. Mengidentifikasi model yang digunakan dalam monitoring mutu di lembaga pendidikan Islam.

- b. Mengetahui proses evaluasi mutu dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam.

- c. Mengetahui strategi control mutu yang digunakan di lembaga pendidikan Islam.
 - d. Mengidentifikasi tantangan dalam menerapkan system mutu di lembaga pendidikan Islam.
5. Merumuskan Strategi Pencarian Literatur

Pada penelitian ini pencarian literatur dilakukan melalui beberapa database diantaranya yaitu *Google Scholar*, *Garuda*, dan *SciSpace AI* dengan kata kunci pencarian yaitu “monitoring mutu”, “evaluasi mutu”, “kontrol mutu”, dan “lembaga pendidikan Islam”. Pada proses pencarian literatur kemudian dilakukan penyaringan pada tahun terbit literatur dibatasi pada rentang tahun 2017-2025 atau 9 tahun terakhir. Setelah dilakukan penyaringan tersebut, kemudian peneliti merumuskan ketetapan penelitian yang digunakan dalam menyeleksi sumber referensi yang telah didapatkan.

Table 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi	Eksklusi
Relevan dengan tema	Tidak relevan dengan tema
Berupa artikel ilmiah	Tidak berupa artikel ilmiah
Penelitian studi kasus	Non studi kasus
Fokus di lembaga pendidikan Islam	Tidak fokus di lembaga pendidikan Islam

Tahap *Conducting* merupakan tahap kedua dalam proses penelitian SLR dengan model Kitchenham yang mana pada tahap ini berisi pencarian data literatur dan juga seleksi literatur. Penilaian terhadap kualitas literatur yang akan dilakukan ekstraksi dan sintesis yang kemudian akan terpilih referensi yang sesuai sebagai bahan kajian atau data penelitian. Berikut proses dari tahap *conducting* pada penelitian ini, antara lain:

1. Pencarian dan Seleksi Literatur

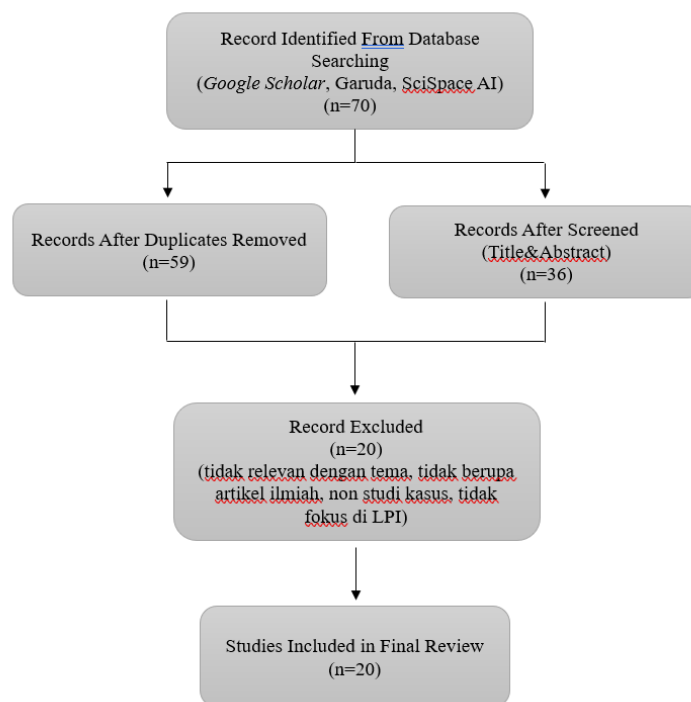
Pada proses ini dilakukan pencarian terhadap literatur berupa artikel jurna dari database yaitu *Google Scholar*, *Garuda*, dan *SciSpace AI* dan ditemukan ada:

Google Scholar : 32 literatur

Garuda : 18 literatur

SciSpace AI : 20 literatur

Dimana total keseluruhan dari ketiga database yaitu 68 sumber literatur berupa artikel jurnal. Dari 68 artikel kemudian dilakukan seleksi yang akan disajikan dalam Prisma Flow Diagram, berikut gambaran dari Prisma Flow Diagram dari penelitian ini:



Gambar 2. Prisma Flow Diagram

2. Penilaian Kualitas Literatur

Proses evaluasi kualitas referensi disesuaikan dengan *Quality Assesment* (RQ) yang telah disusun oleh peneliti, *quality assessment* untuk menilai literatur pada penelitian ini yaitu

QA₁ : Relevan dengan *research question*

QA₂ : Metodologi dijelaskan dengan baik

QA₃ : Layak disertakan

Dimana format penilaian ini menggunakan *checklist* Ya/Tidak dengan skor (Ya=1) dan (Tidak=0). Penilaian kualitas literatur akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Table 2. Penilaian Kualitas Literatur

No	Identitas Literatur	QA ₁	QA ₂	QA ₃	Skor	Ket
1	Kholil, A. (2025). Budaya Mutu dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang.	Y	Y	Y	3	Layak
2	Bashori, A. H., Alisha, M. N., & Jalaluddin, M. (2024). Implementasi Lembaga Pengendali Mutu Pendidik di Lembaga Pendidikan Islam: Implementation of Educator Quality Control Institutions in Islamic Education Institutions.	Y	Y	Y	3	Layak
3	Sanjani, M. A. F., Ridlo, M. H., & Yanti, L. S. (2024). Investigating the holistic management in increasing graduates' competence in madrasa based on pesantren.	Y	Y	Y	3	Layak
4	Thoyib, M. (2022). Internal Quality Assurance System Based on Pesantren Values: Towards The Excellence of Schools in Indonesia.	Y	Y	Y	3	Layak
5	Khamilatul Husna, & Muhammad Thoyyib. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Pesantren Di Ma Darul Huda Mayak.	Y	Y	Y	3	Layak
6	Fatihin, M. K., Asnawi, N., & Tharaba, M. F. (2023). Transforming Islamic Education: Madrasah-Based Management Strategies for Academic Excellence.	Y	Y	Y	3	Layak
7	Sukur, M., Akhyak, A., & Tanzeh, A. (2023). Madrasah Excellent Service Management in Improving Customer Satisfaction.	Y	Y	Y	3	Layak
8	Rahman, T., Wasliman, I., Muttaqien, K., & Sauri, R. S. (2021). <i>Accreditation Policies Implementation to Improve Performance Quality in Madrasah.</i>	Y	Y	Y	3	Layak

9	Hamdi, A. (2019). <i>Manajemen Mutu Program Diniyah Pada Pondok Pesantren MuhammadIyah Lamongan.</i>	Y	Y	Y	3	Layak
10	Syahri, M., Rodliyah, S. ., & Abidin, Z. . (2023). <i>Islamic Boarding Schools-Based Educational Quality Management At Madrasah Aliyah Banyuwangi.</i>	Y	Y	Y	3	Layak
11	Prayoga, A., Lujjatul, A., Marlina, E., Mukarromah, I. S., & Ruswandi, U. (2019). <i>Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah</i>	Y	Y	Y	3	Layak
12	Sanusi, H. P. (2020). <i>Madrasah Quality Improvement Evaluation Strategic Management Based.</i>	Y	Y	Y	3	Layak
13	Nurjaman, U., Mighwar, M. A., Harun, M. H., Mu'min, U. A., & Syaie, A. N. K. (2022). <i>Quality Assurance Islamic Perspective: an Alternative in Islamic-Based Public Education Institutions.</i>	Y	Y	Y	3	Layak
14	Widjaja, G., Supriani, Y., Zainal Badri, K. N. bin, Bangkara, B. M. A. S. A., & Zuhri, M. (2022). <i>Improving The Quality of Madrasah Through Financial Management.</i>	Y	Y	Y	3	Layak
15	Ridwan, Y., Nurmila, N., Erihadiana, M., & Nursobah, A. (2022). <i>Quality Management Development of Boarding School Education in West Java: Research at Mifathul Huda Manonjaya Islamic Boarding School Tasikmalaya, Suryalaya Islamic Boarding School and Al-Ittifaq Ciwidey Islamic Boarding School</i>	Y	Y	Y	3	Layak
16	Kurniawati, E. (2017). <i>Retraction: Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di</i>	Y	Y	Y	3	Layak

	Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Gondang Sragen.					
17	Makbuloh, D. (2017). Process, Results, and Consequences of Madrasa Accreditation: A Case Study in Lampung, Indonesia.	Y	Y	Y	3	Layak
18	Nispi Ani Barus & Alma Norfi Lama. (2024). Optimizing Resources in the Implementation of Internal Quality Assurance Systems: an Exploratory Study in Islamic Educational Institutions.	Y	Y	Y	3	Layak
19	Janna, N., Bahrani, B., & Ramli, A. (2024). Integrasi prinsip total quality manajemen dengan hasil penilaian evaluasi diri madrasah: suatu strategi mewujudkan pendidikan berkualitas.	Y	Y	Y	3	Layak
20	Susanti, D. K., Rosyada, D., Iswan, I., & Suryadi, A. (2024). Penjaminan Mutu Pendidikan Islam: Studi Sekolah MAN Insan Cendekia Serpong.	Y	Y	Y	3	Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil dari sintesis literatur yang telah didapat dan akan digunakan untuk menjawab *research question* penelitian, berikut hasil sintesis literatur dan juga pembahasan dari masing-masing *research question*:

RQ1. Apa Saja Model Yang Digunakan Dalam Monitoring Mutu di Lembaga Pendidikan Islam?

Berdasarkan analisis dari 20 artikel jurnal yang telah memenuhi kriteria ditemukan bahwa di lembaga pendidikan islam terkhusus di madrasah menggunakan model monitoring berbasis supervise langsung, pelaporan berkala, serta kontrol internal yang terkadang terintegrasi dengan manajemen partisipatif.

Table 3. Model Monitoring

No	Model Monitoring	Artikel Jurnal
1	Supervisi Kepala Madrasah berupa observasi kelas dan laporan pembelajaran	2

2	Monitoring berbasis layanan public dengan menyesuaikan mutu laynana dengan kepuasan masyarakat	1
3	Monitoring berbasis anggaran dan transparansi keuangan	1
4	Monitoring yang terintegrasi dengan SPMI dan pelibatan <i>stakeholder</i>	1

Monitoring mutu di madrasah diterapkan melalui beragam pendekatan, yang disesuaikan dengan kapasitas dan *value* pada lembaga. Bentuk paling umum adalah supervisi langsung dari kepala madrasah, seperti dijelaskan oleh (Bashori, Alisha, and Jalaluddin 2024) dan (Syahri, Rodliyah, and Abidin 2023), di mana kepala sekolah melakukan pemantauan proses belajar mengajar serta membuat laporan secara berkala. Di beberapa madrasah, kegiatan monitoring juga dilakukan lewat pelaporan rutin dari guru, sebagaimana disebutkan oleh (Fatihin, Asnawi, and Tharaba 2023), yang biasanya dibahas dalam rapat mutu setiap triwulan. Pendekatan lain dikemukakan oleh (Sukur, Akhyak, and Tanzeh 2023) yang melihat bahwa monitoring bisa dilakukan melalui keterlibatan masyarakat untuk menilai kepuasan terhadap layanan pendidikan. Dari sisi keuangan, (Widjaja et al. 2022) menekankan monitoring berbasis transparansi anggaran sebagai bagian dari akuntabilitas mutu. Sementara itu, (Dwi Kartika Susanti et al. 2024) dan (Barus 2024) mengaitkan pelaksanaan monitoring dengan implementasi SPMI yang melibatkan orang tua dan stakeholder lainnya. Beberapa madrasah lainnya juga menggunakan pendekatan berbasis nilai-nilai pesantren dan budaya lokal, sebagaimana (Thoyib 2022) dan (Nurjaman et al. 2022) yang menempatkan kedisiplinan dan tanggung jawab moral sebagai bagian dari sistem mutu internal. Namun, ada pula temuan yang menunjukkan kelemahan sistem ini. (Makbuloh 2017) dan (Khamilatul Husna and Muhammad Thoyyib 2021) mencatat bahwa monitoring sering kali masih dilakukan secara manual dan kurang terdokumentasi. Sementara itu, (Sanusi 2020) dan (Prayoga et al. 2019) menyebutkan bahwa tidak semua madrasah memiliki sistem monitoring yang tertulis dalam dokumen mutu. (Hamdi 2019) dan (Rahman et al. 2021) menekankan pentingnya sinergi antara manajemen madrasah dan pesantren untuk menghasilkan monitoring yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, meskipun terdapat berbagai model monitoring yang diterapkan, mayoritas madrasah masih memerlukan sistem yang lebih terstruktur, terdigitalisasi, dan berbasis indikator terukur.

RQ₂. Bagaimana Proses Evaluasi Mutu Dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Islam?

Berdasarkan analisis dari 20 artikel ditemukan bahwa evaluasi mutu dilakukan melalui berbagai cara: akreditasi, rapat evaluasi, evaluasi diri, dan audit internal.

Table 4. Jenis Proses Evaluasi

No	Jenis Proses Evaluasi	Artikel Jurnal
1	Evaluasi Internal (Rapat Mutu Triwulan)	3
2	Evaluasi Berbasis Akreditasi BAN-PAI	2
3	Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Guru	2
4	Evaluasi Diri Berbasis SPMI dan TQM	2

Evaluasi mutu di madrasah dilaksanakan melalui evaluasi internal, supervisi kepala madrasah, evaluasi diri, serta evaluasi formal berbasis akreditasi. (Fatihin, Asnawi, and Tharaba 2023) dan (Kholil 2025) menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rapat mutu secara berkala yang melibatkan semua guru, namun dokumentasi dan tindak lanjutnya belum optimal. (Khamilatul Husna and Muhammad Thoyyib 2021) menambahkan bahwa evaluasi seringkali hanya dilaksanakan saat akreditasi atau menjelang visitasi, tanpa menjadi budaya refleksi berkelanjutan. (Prayoga et al. 2019), (Sanusi 2020), dan (Syahri, Rodliyah, and Abidin 2023) menekankan adanya evaluasi berdasarkan standar mutu pembelajaran dan ketercapaian indikator program. Sementara itu, (Janna, Bahrani, and Ramli 2024) dan (Ridwan et al. 2022) mengangkat pendekatan evaluasi berbasis TQM yang mencakup feedback dari siswa dan guru serta perbaikan berkelanjutan. (Barus 2024), (Dwi Kartika Susanti et al. 2024), dan (Sanusi 2020) menekankan pentingnya evaluasi yang terintegrasi dalam SPMI dan dikaitkan dengan visi misi madrasah. (Thoyib 2022) menunjukkan adanya evaluasi mutu berdasarkan pemantauan SOP dan pelaporan dari tim mutu internal. (Hamdi 2019) menekankan bahwa evaluasi juga bisa terjadi dalam sinergi antara unsur pesantren dan madrasah. Evaluasi berbasis kepuasan masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh (Sukur, Akhyak, and Tanzeh 2023), menjadi pendekatan kontekstual yang semakin berkembang. Namun demikian, (Rahman et al. 2021), (Nurjaman et al. 2022), dan (Widjaja et al. 2022) mencatat bahwa tidak semua evaluasi menghasilkan perubahan, karena tidak dilanjutkan dengan siklus perbaikan. Secara umum, proses evaluasi madrasah telah berjalan, namun belum seluruhnya efektif sebagai instrumen peningkatan mutu karena kurangnya integrasi sistemik dan pelibatan tim mutu yang profesional.

RQ₃. Bagaimana Strategi Kontrol Mutu Yang Digunakan di Lembaga Pendidikan Islam?

Berdasarkan analisis 20 artikel jurnal, ditemukan bahwa kontrol mutu di madrasah dilakukan melalui pendekatan seperti pembentukan tim mutu, sistem *feedback*, penerapan TQM, dan penggunaan standar nasional atau pesantren.

Table 5. Strategi Kontrol Mutu

No	Strategi Kontrol Mutu	Artikel Jurnal
1	Tim Penjaminan Mutu Internal (TPMI)	3
2	Kontrol Berbasis Nilai dan Etika Pesantren	2
3	Siklus PDCA Dalam Pendekatan TQM	2
4	Standar Mutu Berbasis Visi Lembaga	1

Strategi kontrol mutu di madrasah beragam, mulai dari pembentukan tim mutu internal, pelaksanaan audit akademik, integrasi nilai-nilai agama, hingga pendekatan Total Quality Management (TQM). (Prayoga et al. 2019) dan (Thoyib 2022) menunjukkan bahwa madrasah yang membentuk tim mutu internal mampu menjalankan proses kontrol yang lebih terorganisir. (Janna, Bahrani, and Ramli 2024) dan (Ridwan et al. 2022) menjelaskan bahwa pendekatan TQM digunakan untuk mengelola mutu secara berkelanjutan melalui siklus PDCA. (Nurjaman et al. 2022) dan (Hamdi 2019) menekankan strategi kontrol berbasis nilai pesantren, seperti kedisiplinan dan musyawarah, sebagai mekanisme pengendalian informal namun efektif. Sementara itu, (Dwi Kartika Susanti et al. 2024) dan (Barus 2024) menyoroti peran kepemimpinan dalam menjaga stabilitas budaya mutu dan kontrol terhadap implementasi program. (Syahri, Rodliyah, and Abidin 2023) dan (Sanusi 2020) menjelaskan adanya pelaporan berkala sebagai bagian dari pengawasan internal, namun sistem pengendalian belum terstruktur dengan instrumen khusus. Dalam konteks evaluasi hasil pembelajaran, (Fatihin, Asnawi, and Tharaba 2023) menegaskan bahwa kontrol mutu dilakukan melalui monitoring hasil belajar dan kesesuaian dengan standar pembelajaran. (Rahman et al. 2021) dan (Makbuloh 2017) mencatat bahwa akreditasi masih menjadi alat kontrol utama, meskipun lebih bersifat administratif. (Kholil 2025) dan (Khamilatul Husna and Muhammad Thoyyib 2021) menyatakan bahwa kontrol mutu seringkali tidak berkelanjutan karena belum didukung oleh sistem dokumentasi yang baik. Dengan demikian, meskipun strategi kontrol mutu telah diterapkan dalam berbagai bentuk, masih dibutuhkan penguatan sistemik, dokumentasi terstandar, dan penggunaan teknologi sebagai penunjang.

RQ4. Apa Tantangan Dalam Menerapkan Sistem Mutu di Lembaga Pendidikan Islam?

Berdasarkan analisis dari 20 artikel jurnal, ditemukan bahwa tantangan dalam menerapkan sistem mutu di lembaga pendidikan Islam menyangkut sarana prasarana, SDM guru, sosialisasi kebijakan mutu, beban administrative, kurangnya digitalisasi sistem mutu.

Table 6. Tantangan Spesifik

No	Tantangan Spesifik	Artikel Jurnal
1	Keterbatasan Fasilitas dan Ruang Belajar	2
2	Minimnya Pelatihan Guru dan Sosialisasi Mutu	2
3	Ketiadaan Sistem Dokumentasi/Digitalisasi SPMI	2
4	Ketergantungan Pada Kepala Sekolah (Kepemimpinan Sentralik	1
5	Beban Administratif Akreditasi	1

Tantangan utama dalam penerapan sistem mutu madrasah bersumber dari faktor sumber daya, budaya kelembagaan, dan kebijakan eksternal. (Kholil 2025) mencatat bahwa keterbatasan fasilitas dan minimnya pelatihan guru menjadi hambatan utama dalam membangun sistem mutu berkelanjutan. (Khamilatul Husna and Muhammad Thoyyib 2021) dan (Makbuloh 2017) menyoroti lemahnya dokumentasi sistem penjaminan mutu internal serta ketergantungan pada kepala madrasah. (Prayoga et al. 2019) dan (Barus 2024) menunjukkan bahwa ketiadaan unit mutu yang berdedikasi membuat pengawasan dan evaluasi menjadi tidak berkesinambungan. (Rahman et al. 2021) dan (Hamdi 2019) menekankan kurangnya sinergi antara manajemen madrasah dan kebijakan pesantren yang membuat sistem mutu berjalan sendiri-sendiri. (Fatihin, Asnawi, and Tharaba 2023) dan (Sanusi 2020) menjelaskan bahwa meskipun perencanaan berjalan baik, pelaksanaan sering terhambat oleh kendala implementasi dan kurangnya dana operasional. (Ridwan et al. 2022) dan (Janna, Bahrani, and Ramli 2024) mencatat bahwa kendala digitalisasi menjadi hambatan dalam mendokumentasikan kontrol mutu dan menyimpan data hasil monitoring. (Thoyib 2022), (Widjaja et al. 2022), dan (Dwi Kartika Susanti et al. 2024) menyoroti minimnya partisipasi stakeholder dalam siklus mutu, termasuk keterlibatan guru, orang tua, dan siswa. (Sukur, Akhyak, and Tanzeh 2023) menyebut bahwa pemahaman guru terhadap standar layanan masih rendah, yang berdampak pada kualitas monitoring dan evaluasi. Sementara itu, (Nurjaman et al. 2022) dan (Syahri, Rodliyah, and Abidin 2023) menunjukkan bahwa meskipun strategi mutu dirancang baik, eksekusinya masih lemah karena kurangnya SDM yang memahami manajemen mutu. Oleh karena itu, tantangan dalam penerapan sistem mutu madrasah bersifat multi-level dan memerlukan pendekatan sistemik, integratif, dan berkelanjutan untuk dapat diatasi secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH (*Optional*)

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Prof. Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd. dan Bapak Prof. Dr. Asy'aril Muhajir, M.Ag. selaku dosen pembimbing karena telah memberikan masukan, arahan, serta bimbingan selama proses pengerjaan penulisan artikel. Berkat ketelatenan, kesabaran, dan dukungan beliau, penulis dapat menyelesaikan kajian ini dengan lebih

terarah dan mendalam. Penghargaan juga penulis berikan kepada setiap pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel. Segala kebaikan serta kontribusi yang telah tersampaikan menjadikan sebuah amal jariyah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan telaah mendalam terhadap dua puluh artikel yang membahas sistem monitoring, evaluasi, dan kontrol mutu di madrasah, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu di lembaga pendidikan Islam sudah mulai terlihat, meskipun masih banyak yang perlu diperbaiki. Secara umum, setiap madrasah memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam menerapkan sistem mutu, tergantung pada karakteristik lembaga, kapasitas sumber daya, dan nilai-nilai yang dianut. Dalam hal monitoring, banyak madrasah masih mengandalkan supervisi langsung dari kepala sekolah dan laporan guru sebagai alat pemantauan mutu. Ada juga yang mulai melibatkan masyarakat untuk menilai kepuasan terhadap layanan pendidikan, dan beberapa sudah mengintegrasikan monitoring ke dalam sistem penjaminan mutu internal. Namun demikian, dokumentasi dan digitalisasi hasil monitoring masih sangat terbatas.

Untuk evaluasi mutu, madrasah umumnya melakukannya melalui forum guru, rapat evaluasi berkala, serta supervisi terhadap proses pembelajaran. Akreditasi tetap menjadi instrumen evaluasi yang dominan, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai alat refleksi dan perbaikan. Evaluasi yang berbasis data dan indikator yang terukur masih jarang dilakukan secara konsisten. Di sisi lain, kontrol mutu dilakukan melalui pembentukan tim mutu, pelaksanaan audit internal, serta pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman seperti tanggung jawab moral, kedisiplinan, dan keterlibatan komunitas. Meskipun beberapa madrasah sudah cukup kuat dalam menjaga mutu secara internal, belum semuanya memiliki sistem pengendalian yang terdokumentasi dengan baik atau berbasis teknologi.

Terkait tantangan, banyak madrasah menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi guru dan tim mutu, hingga belum meratanya pemahaman tentang pentingnya sistem mutu itu sendiri. Selain itu, minimnya penggunaan teknologi dan ketergantungan pada peran kepala madrasah juga menjadi faktor penghambat. Secara keseluruhan, meskipun arah pembangunan mutu di madrasah sudah cukup baik, langkah-langkah penguatan tetap dibutuhkan. Ke depan, madrasah perlu didukung dalam hal peningkatan kapasitas SDM, pengembangan sistem digital mutu, serta penguatan budaya kerja yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan dukungan yang tepat, sistem mutu di madrasah bukan hanya akan lebih efektif, tapi juga lebih relevan dengan konteks dan karakteristik lembaga Islam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Windy. 2021. "Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi." *Jurnal PTK dan Pendidikan* 7(2): 124–33. doi:10.18592/ptk.v7i2.5632.
- Asyibli, Basri, Aqila Azharrani Ibtihal, and Muhammad Fikri Fauzan. 2024. "Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Kegunaan, Manfaat Dan Implikasinya." *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2): 99–115. doi:https://doi.org/10.35719/leaderia.v5i2.810.
- Barus, Nispi Ani. 2024. "Optimizing Resources in the Implementation of Internal Quality Assurance Systems: An Exploratory Study in Islamic Educational Institutions." *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(2): 124–34. doi:10.33650/jumpa.v5i2.8895.
- Bashori, Abdul Hamid, Moh. Nafi' Alisha, and Moh. Jalaluddin. 2024. "Implementasi Lembaga Pengendali Mutu Pendidik Di Lembaga Pendidikan Islam." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5(1): 29–42. doi:10.54150/thawalib.v5i1.290.
- Dwi Kartika Susanti, Dede Rosyada, Iswan, and Ahmad Suryadi. 2024. "Penjaminan Mutu Pendidikan Islam: Studi Sekolah MAN Insan Cendekia Serpong." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6(12). doi:10.47467/reslaj.v6i12.4113.
- Fatihin, Moh Khoirul, Nur Asnawi, and M Fahim Tharaba. 2023. "Transforming Islamic Education: Madrasah-Based Management Strategies for Academic Excellence." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(4): 1145–60. doi:10.33650/al-tanzim.v7i4.6746.
- Hamdan, M., Su'aidi, Minnah el Widdah, Fathul Anwar, and Sahroni. 2025. "Argumen Pengembangan Kebijakan Pendidikan Islam." *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 7(1): 33–50.
- Hamdi, Ali. 2019. "Manajemen Mutu Program Diniyah Pada Pondok Pesantren MuhammadIyah Lamongan." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2): 247–58. doi:10.31538/ndh.v4i2.463.
- Janna, Niftahul, Bahrani Bahrani, and Akhmad Ramli. 2024. "INTEGRASI PRINSIP TOTAL QUALITY MANAJEMEN DENGAN HASIL PENILAIAN EVALUASI DIRI MADRASAH: SUATU STRATEGI MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(3): 442–54. doi:10.34125/jmp.v9i3.678.
- Khamilatul Husna, and Muhammad Thoyyib. 2021. "SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL MADRASAH BERBASIS NILAI-NILAI PESANTREN DI MA DARUL HUDA MAYAK." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1(01): 29–44. doi:10.21154/excelencia.v1i01.92.
- Khoeron, Moh. 2023. "Menjaga Khittah Pendidikan Islam Indonesia." *Kementrian Agama RI. Menjaga Khittah Pendidikan Islam Indonesia* (July 2, 2025).
- Kholil, Ahmad Agus Afwil. 2025. "Budaya Mutu Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6(1): 578–84. doi:10.54373/imeij.v6i1.2527.
- Kitchenham, Barbara. 2004. "Procedures for Performing Systematic Reviews." *Software Engineering Group, Departement of Computer Science, Keele Universit, UK*: 1–27. doi:10.1145/3328905.3332505.
- Luthfia, Anisatul, and Sunarto Sunarto. 2025. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam : Struktur

- Organisasi , Pembagian Tugas , Dan Koordinasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial* 3(191–197). doi:<https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1499>.
- Makbuloh, Deden. 2017. “Process, Results, and Consequences of Madrasa Accreditation: A Case Study in Lampung, Indonesia.” *Advanced Science Letters* 23(2): 948–52. doi:10.1166/asl.2017.7453.
- Nurjaman, Ujang, Muhammad Al Mighwar, Makmur Harun, U. Abdullah Mu’min, and Akmad Najibul Khairi Syaie. 2022. “Quality Assurance Islamic Perspective: An Alternative in Islamic-Based Public Education Institutions.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 1(1): 105–30. doi:10.21154/cendekia.v1i1.3986.
- Prayoga, Ari, Azhar Lujjatul Widad, Elin Marlina, Ima Siti Mukarromah, and Uus Ruswandi. 2019. “IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU MADRASAH.” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1): 70–84. doi:10.52431/murobbi.v3i1.183.
- Rahman, Taufik, Iim Wasliman, King Muttaqien, and R. Supyan Sauri. 2021. “Accreditation Policies Implementation to Improve Performance Quality in Madrasah.” *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW* 3(2): 124–44. doi:10.33369/ijer.v3i2.15601.
- Ridwan, Yusup, Nina Nurmila, Mohamad Erihadiana, and Asep Nursobah. 2022. “Quality Management Development of Boarding School Education in West Java: Research at Mifathul Huda Manonjaya Islamic Boarding School Tasikmalaya, Suryalaya Islamic Boarding School and Al-Ittifaq Ciwidey Islamic Boarding School.” *International Journal of Social Service and Research* 2(5): 390–408. doi:10.46799/ijssr.v2i5.110.
- Sanusi, Hary Priatna. 2020. “Madrasah Quality Improvement Evaluation Strategic Management Based.” *International Journal of Nusantara Islam* 8(2): 137–45. doi:10.15575/ijni.v8i2.10510.
- Sukur, Mukhamad, Akhyak Akhyak, and Ahmad Tanzeh. 2023. “Madrasah Excellent Service Management in Improving Customer Satisfaction.” *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION RESEARCH STUDIES* 03(12). doi:10.55677/ijssers/V03I12Y2023-05.
- Syahri, Manda, St. Rodliyah, and Zainal Abidin. 2023. “Islamic Boarding Schools-Based Educational Quality Management At Madrasah Aliyah Banyuwangi.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 5(1): 60–75. doi:10.35719/jieman.v5i1.157.
- Thoyib, Muhammad. 2022. “Internal Quality Assurance System Based on Pesantren Values: Towards The Excellence of Schools in Indonesia.” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(3): 826–40. doi:10.33650/al-tanzim.v6i3.3378.
- Widjaja, Gunawan, Yuli Supriani, Khairul Nizam Bin Zainal Badri, B.M.A.S. Anaconda Bangkara, and Moh. Imam Ishomuddin Zuhri. 2022. “Improving The Quality of Madrasahs Through Financial Management.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(3): 330–43. doi:10.31538/ndh.v7i3.2606.